
ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yuria Anggie

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
yuriaanggie12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh enam belas perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis, maka disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Kualitas Audit, Ukuran, Kondisi Keuangan, Aktivitas, *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Informasi bisnis yang akurat menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis. Informasi ini diperlukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam membuat keputusan bisnis. Salah satu informasi yang dapat digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik Pasal 4 mengharuskan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Agar data laporan keuangan dapat dipercaya investor, maka perusahaan akan menggunakan jasa auditor yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen. Informasi keuangan perusahaan akan lebih mudah dipercaya investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan telah mendapatkan pernyataan wajar dari auditor. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor ketika ingin menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut adalah opini audit.

Opini audit *going concern* berguna bagi para investor dalam menilai sehat tidaknya kondisi keuangan perusahaan, terutama menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi opini audit *going concern* yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara dua individu yaitu pemilik perusahaan dan agen. Menurut Tandiontong (2016: 5): Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan agen (manajemen). Hubungan kerja yang dimaksud adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga *professional* yang disebut dengan agen (manajemen) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibanding pemilik. Dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen secara tidak langsung bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpinnya. Agen cenderung tidak mengungkapkan informasi-informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga mendorong agen untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen.

Pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen adalah auditor. Auditor memiliki tugas untuk menilai suatu laporan keuangan yang dibuat oleh agen (manajemen), dengan hasil akhir adalah opini audit. Adapun jenis-jenis opini akuntan publik menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 4-8): Wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Opini audit *going concern* merupakan suatu asumsi yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Gray dan Manson (2008): *Going concern* adalah salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan. Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2008: 42): Asumsi kelangsungan hidup (*going concern assumption*) merupakan asumsi yang menjelaskan bahwa perusahaan bisnis akan memiliki umur yang panjang. Walaupun akuntan tidak percaya bahwa perusahaan akan memiliki umur yang panjang, akuntan mengasumsikan bahwa perusahaan akan hidup cukup lama untuk memenuhi tujuan dan komitmennya. Asumsi kelangsungan hidup juga berlaku pada banyak situasi bisnis, namun pada saat likuidasi asumsi kelangsungan hidup tidak dapat diterapkan.

Dalam memberikan suatu asumsi (opini audit), auditor harus berdasarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada publik yang memanfaatkan hasil opini tersebut. Menurut Sutedja (2010): Dalam hal ini opini auditor yang diasumsikan sebagai opini audit *going concern* adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah kualitas audit, ukuran perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan.

Menurut DeAngelo dalam Junaidi dan Nurdiono (2016: 8): Kualitas audit sebagai probabilitas yang mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran atau kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya. Kualitas audit diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP besar merupakan KAP yang termasuk dalam *Big Four Auditors* dan KAP kecil merupakan KAP yang termasuk dalam *Non Big Four Auditors*. Menurut Murtin dan Anam (2008): Semakin besar KAP maka kualitas audit yang diberikan semakin baik. Hal ini dikarenakan KAP yang besar tentunya demi menjaga reputasi dan tidak kehilangan kliennya maka akan mempertahankan kualitas auditnya dengan baik. KAP yang memiliki kualitas audit yang baik akan mampu menemukan dan melaporkan ketika kliennya memiliki masalah *going concern*.

Apabila laporan keuangan perusahaan yang diaudit mengandung pelanggaran atau kekeliruan dan auditor tidak menemukan atau melaporkannya maka dalam pemberian opini *going concern* dapat terjadi kesalahan, dan jika terjadi kesalahan dalam pemberian opini *going concern* atau kelangsungan hidup perusahaan maka dapat disimpulkan kualitas audit yang dihasilkan tidak baik. Auditor yang mempunyai kualitas yang baik cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Murtin dan Anam (2008) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Ginting dan Tarihoran (2017): Besarnya suatu ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total aktiva, laba yang diperoleh perusahaan dan kapasitas pasar. Apabila total aktiva semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ukuran perusahaan diprosikan menggunakan total aktiva dikarenakan nilai aktiva relatif lebih stabil. Jika suatu aset semakin besar maka berarti semakin banyak modal yang ditanam. Perusahaan dengan aset yang lebih besar akan memiliki probabilitas yang rendah dalam menerima opini audit *going concern*. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Arsianto dan Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Menurut Ramadhany (2004): Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk (sakit) ditemukan indikator *going concern*. Kondisi ini dapat dilihat dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi yang baik (sehat) atau dalam kondisi yang buruk (sakit).

Menurut McKeown *et al* dalam Harjito (2015): “Auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan”. Menurut Krishnan dalam Harjito (2015): “Juga menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada di atas 28 persen dengan menggunakan model prediksi *zmijewski*”. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Aiisiah dan Pamudji

(2012) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Hery (2015: 178):

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.”

Rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan benar-benar dapat melakukan dapat melakukan kegiatan operasi utamanya. Dengan demikian diharapkan kelangsungan usahanya dapat dipertahankan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *total asset turnover*. Menurut Utami, Sari dan Astika (2017): “*Total asset turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan di dalam mengelola sumber dayanya yang berupa aset”. Menurut Sari (2017): Semakin tinggi nilai rasio ini maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat membantu kegiatan operasional perusahaannya. Penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Objek dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel

berupa teknik *purposive sampling*, maka dari 21 populasi Perusahaan Sektor Pertanian diperoleh enam belas perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis data penelitian dikelola dengan menggunakan alat bantu statistik berupa *IBM Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik data yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN
PERUSAHAAN DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNSIZE	80	26.2649	31.1395	29.240652	1.4074392
KKP	80	-4.1213	4.5425	-1.326068	1.6800538
TATO	80	0.0601	1.8437	.55	.475
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,2649, nilai maksimum sebesar 31.1395, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 29.240652 dan nilai standar deviasi sebesar 1.4074392. Variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki memiliki nilai minimum sebesar -4,1213, nilai maksimum sebesar 4,5425, nilai rata-rata atau *mean* sebesar -1,326068 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6800538. Variabel aktivitas perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0601, nilai maksimum sebesar 1,8437, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,55 dan nilai standar deviasi sebesar 0,475.

Berikut adalah statistik deskriptif Perusahaan Sektor Pertanian yang menggunakan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF KUALITAS AUDIT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP NON BIG FOUR	47	58.8	58.8	58.8
Valid KAP BIG FOUR	33	41.3	41.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big four* sebanyak 47 atau sebesar 58,8 persen. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* lebih sedikit yakni sebanyak 33 perusahaan atau sebesar 41,3 persen.

Berikut adalah statistik deskriptif opini audit yang diterima Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia:

TABEL 3
STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDIT GOING CONCERN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	OPINI AUDIT NON GOING CONCERN	53	66.3	66.3	66.3
	OPINI AUDIT GOING CONCERN	27	33.8	33.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* adalah sebanyak 53 atau sebesar 66,3 persen. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* hanya sebanyak 27 atau sebesar 33,8 persen.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada regresi logistik dalam penelitian ini mencakup uji multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil pengujian telah dipastikan terpenuhinya kedua asumsi tersebut.

3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh terhadap variabel opini audit *going concern* yang berupa data kategorikal. Berikut hasil pengujian regresi:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	KA	-.638	1.063	.361	1	.548	.528
	LNSIZE	-.755	.332	5.169	1	.023	.470
	KKP	1.856	.506	13.470	1	.000	6.398
	TATO	.952	.681	1.953	1	.162	0.592
	Constant	22.684	9.885	5.266	1	.022	7105749957

a. Variable(s) entered on step 1: KA, LNSIZE, KKP, TATO

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pengujian regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{OGC} = 22,684 - 0,638\text{KA} - 0,755\text{LNSIZE} + 1,856\text{KKP} + 0,952\text{TATO} + e$$

4. Pengujian Model

a. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebesar 6,472 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,595. Nilai signifikansi tersebut diatas 0,05 yang artinya model dapat dikatakan *fit*.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN HOSMER AND LEMESHOW'S TEST
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.472	8	.595

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018.

b. Menilai *Overall Fit Model*

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *-2Log likelihood* untuk model yang hanya memasukkan konstanta yaitu sebesar 102,298, sedangkan berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *-2Log likelihood* untuk model yang memasukkan konstanta dan variabel independen yaitu sebesar 50,758. Dari kedua tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *-2Log likelihood* dari 102,298 menjadi 50,758 dengan selisih 51,54 yang mengindikasikan bahwa pengujian *likelihood* dengan memasukkan variabel independen ke dalam model menjadikan model *fit*.

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN DENGAN NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK
MODEL YANG HANYA MEMASUKKAN KONSTANTA
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	102.309	-.650
	2	102.298	-.674
	3	102.298	-.674

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 102.298

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018.

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN DENGAN NILAI -2LOG LIKELIHOOD UNTUK
MODEL YANG MEMASUKKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	KA	LNSIZE	KKP	TATO
1	62.261	11.675	-.141	-.399	.709	.634
2	53.487	17.700	-.254	-.597	1.209	.805
3	51.096	21.152	-.456	-.707	1.609	.893
Step 1 4	50.767	22.473	-.603	-.748	1.815	.941
5	50.758	22.679	-.637	-.754	1.855	.952
6	50.758	22.684	-.638	-.755	1.856	.952
7	50.758	22.684	-.638	-.755	1.856	.952

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 102.298

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018.

5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berdasarkan Tabel 8, pengujian *Nagelkerke R Square* yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 0,658. Ini menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 65,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 34,2 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN NAGELKERKE R SQUARE
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.758 ^a	.475	.658

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018.

6. Tabel Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa ketepatan model regresi dalam memprediksi kemungkinan opini audit yang dihasilkan auditor sebesar 86,3 persen.

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI
Classification Table^a

Observed		Predicted		
		OGC		Percentage Correct
		Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 1	Opini Audit Non Going Concern	49	4	92.5
	Opini Audit Going Concern	7	20	74.1
Overall Percentage				86.3

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2018.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana nilai signifikansi sebesar 0,548 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtin dan Anam (2008) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017).

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana nilai koefisien negatif sebesar 0,755 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013).

Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Pengujian *X-Score* menunjukkan koefisien positif sebesar 1,856 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *X-Score* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, yang berarti semakin baik kondisi keuangan maka akan terhindar dari opini audit *going concern*. Dengan demikian hasil ini menolak hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah dan Pamudji (2012).

Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana nilai signifikansi sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sari (2017) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin dan Sudarno (2012).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti likuiditas, *debt default* dan faktor lainnya agar dapat lebih memprediksi opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiisiah, Nurul dan Sugeng Pamudji. 2012. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1, No.1, hal.1-13.
- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3, hal.1-8.
- Ginting, Suriani dan Anita Tarihoran. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7, No.1, hal.9-20.
- Gray, Iain dan Stuart Manson. 2008. *The Audit Process: Principles, Practice and Cases*. London: Thomson Learning.
- Harjito, Yunus. 2015. "Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi*, Vol.19, No.1, hal.31-49.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi kedua belas, jilid satu. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.

-
- Murtin, Alex dan Choirul Anam. 2008. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Going Concern." *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.9, No.2, hal.197-207.
- Muttaqin, Ariffandita Nuri dan Sudarno. 2012. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1, No.2, hal.1-13.
- Ramadhany, Alexander. 2004. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta." *Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro*, Vol.4, hal.146-160.
- Sari, Wida Arindya. 2017. "Analisis Faktor-faktor Memengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern." *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi*, Vol.2, No.4, hal.1-20.
- Sutedja, Christian. 2010. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol.2, No.2, hal.153-168.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Made Ayu Jayanti Prita, Maria M. Ratna Sari dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. "Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.6, No.7, hal.2861-2888.